

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi global memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kestabilan perekonomian adalah dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Ketangguhan perekonomian Indonesia kembali diuji dengan adanya wabah Covid-19 yang muncul sejak awal tahun 2020. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian negara di seluruh dunia. Keadaan perekonomian di Indonesia sempat ramai diberitakan akan menghadapi fase resesi. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang melakukan revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2020 menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka minus. (Kompas, 2020).

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam bidang keuangan adalah kegiatan investasi. Menurut Hikmah *et al* (2020), Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil pada masa yang akan datang. Semakin banyaknya kegiatan investasi dalam suatu negara, baik investasi nasional maupun internasional sejatinya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Kegiatan investasi yang baik dimulai dari pengambilan keputusan investasi yang baik pula. Apabila seorang investor mampu melakukan

pengambilan keputusan investasi dengan tepat, maka hasil keputusan investasi yang didapatkan nantinya akan baik pula. Menurut Putri dan Hamidi (2019) bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan proses untuk mengambil kesimpulan atau membuat keputusan terkait beberapa permasalahan dengan membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi, secara singkat dapat didefinisikan sebagai bagian dari proses transformasi *input* menjadi *output*.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa sebesar 53,47% jumlah investor baru yang tercipta di sepanjang tahun 2020, angka tersebut dinilai telah tumbuh dibandingkan dengan total jumlah investor pada tahun 2019. Data terkait dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1

Pertumbuhan Jumlah *Single Investor Identification* (SID)

Tahun	Jumlah SID
2012	281.256
2013	320.506
2014	364.465
2015	434.107
2016	894.116
2017	1.122.668
2018	1.617.367
2019	1.104.610
2020	1.695.268

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Bursa Efek Indonesia

Menurut KSEI (2018) bahwa investor di Indonesia masih didominasi kalangan mahasiswa dengan presentasi sebesar 51,42% dengan rentang usia 21-30 tahun sejumlah 39,72%. Direktur utama BEI Inarno Djajadi pada website resmi Bursa Efek Indonesia, menyampaikan bahwa investor baru pada tahun 2020 secara signifikan didominasi oleh kaum milenial dengan rentang usia 18-30 tahun yang mencapai 411.480 SID atau 70% dari total investor baru tahun 2020. Pertumbuhan ini menguatkan dominasi kaum milenial sebagai investor di Pasar Modal Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2018 mencatat Rekor Muri Indonesia dengan akses login serentak pada aplikasi pasar modal oleh investor terbanyak melalui fasilitas akses yang dikelola oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), atas kerjasama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan KSEI, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), dan PT First Asia Capital Sekuritas (FAC). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berhasil mencatat Rekor Muri yaitu sebanyak 3,000 (Tiga Ribu) investor muda dari kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari kedua fenomena tersebut, mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup tinggi mengenai kegiatan investasi.

Selain kegiatan investasi, edukasi mengenai literasi keuangan sangat diperlukan. Sebanyak 65% masyarakat yang mengeluhkan tentang keadaan perekonomian mereka seperti tingkat pendapatan menurun yang menyebabkan kesulitan ekonomi. (Saraswati dan Arif, 2021). Padahal kesulitan ekonomi tidak

hanya disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah, namun salah satunya juga disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan. Kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian negara. Suatu negara dengan masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya akan memiliki perputaran perekonomian yang baik pula. Perekonomian negara yang baik tentunya akan berdampak pada kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Namun, berdasarkan data survei yang dilakukan oleh OJK (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia.

Remaja merupakan salah satu bagian penting yang dapat meningkatkan indeks literasi keuangan. Pembelajaran di sekolah mapupun perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan di masa yang akan datang. Namun, tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia ternyata masih tergolong rendah. Herawati (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Undiksha masih tergolong rendah yaitu kurang dari 60 dengan nilai rata-rata skor sebesar 48,67 untuk mahasiswa S1 dan 46,73 untuk mahasiswa D3. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani, dkk (2020) pada salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah dengan presentasi sebesar 37,79%.

Literasi keuangan juga diperlukan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi agar keputusan investasi yang didapat nantinya sesuai

dengan kebutuhan dan keinginan investor. Pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan sebelum mengambil suatu keputusan investasi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahyuda (2017), yang menyebutkan bahwa seseorang harus memiliki *financial literacy* yang baik jika ingin melakukan kegiatan investasi, karena hal tersebut akan berdampak pada hasil keputusan yang jelas dan terarah.

Namun, pengetahuan yang memadai tidak akan cukup dan kurang berdampak jika pengetahuan yang dimiliki tersebut tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaff ayat 2-3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.” (QS. Ash-Shaff : 2-3)

Ayat diatas menjelaskan tentang peringatan Allah SWT terhadap orang-orang yang mempunyai ilmu tapi tidak mengamalkan ilmu tersebut sehingga ilmu yang dimilikinya menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu diimbangi dengan perilaku keuangan yang sesuai.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) pada mahasiswa Unisbank menyatakan bahwa mahasiswa FEB Unisbank Semarang melakukan *impulsive buying* yang mengindikasikan adanya perilaku keuangan yang buruk. Berikut data perilaku keuangannya secara rinci:

Tabel 1. 2

Data Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Unisbank Semarang

Motif Perilaku	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Ingin sekali berbeda dengan orang lain	53%	23%	13%	10%
Menjaga penampilan diri dan gengsi	33%	50%	10%	7%
Mengonsumsi barang tanpa mempertimbangkan harga terlebih dahulu	37%	27%	13%	23%

Sumber: Dewi, dkk (2017)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEB Unisbank Semarang tidak mampu mengendalikan diri mereka untuk berperilaku keuangan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari tingginya persentasi motif perilaku keuangan yang mereka lakukan yaitu motif ingin berbeda dengan orang lain sebesar 53%, menjaga penampilan dan gengsi sebesar 33%, dan mengonsumsi barang tanpa memepertimbangkan harga terlebih dahulu sebesar 37%. Adapun data pengeluaran keuangan mereka untuk kebutuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3

Data Pengeluaran Keuangan Untuk Kebutuhan Mahasiswa FEB Unisbank
Semarang

Jenis Kebutuhan	Persentasi
Kebutuhan lain berkaitan dengan jalan-jalan, <i>shopping</i> , dan lain-lain	46%
Makan, minum, dan tabungan	20%
Transportasi	20%
Belajar (Seperti, membeli buku, mengikuti seminar, <i>print</i> dan <i>fotocopy</i> , dan lain-lain)	14%

Sumber: Dewi, dkk (2017)

Data diatas menunjukkan hasil bahwa anggaran mahasiswa dalam kebutuhan belajar untuk kuliah lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan non-makanan, makan dan transport. Hal ini mengindikasikan keadaan perilaku konsumtif yang menggambarkan perilaku keuangan yang buruk. Padahal kebutuhan belajar yang lebih penting untuk menunjang karirnya merupakan investasi untuk masa depannya.

Fatimah dan Trihudiyatmanto (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi antara lain sebagai berikut:

1. Literasi keuangan

Putri dan Masyhuri (2019) melakukan penelitian pada mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang dan menyatakan hasil bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan investasi. (Fridana dan Nadia, 2020). Menurut Brandon, *et al* dalam Putri dan Masyhuri (2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi dan efikasi keuangan seharusnya memiliki minat yang tinggi untuk melakukan investasi karena sudah mengerti dan mengetahui keputusan investasi seperti apa yang akan diambil serta memiliki rasa percaya diri dalam mengelolah investasi tersebut.

2. Perilaku keuangan

Menurut Yundari dan Dwi (2021), perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelolah, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana keuangannya dengan baik. Lindananty dan Meilita (2021) melakukan penelitian pada 450 investor aktif yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal dan menyatakan hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Pemahaman yang baik mengenai perilaku keuangan dapat membantu seseorang untuk mengerti terkait kepercayaan mengenai hubungan dirinya dengan uang, oleh karena itu seseorang yang memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi seharusnya berperilaku baik dalam mengelolah keuangannya. (Yundari dan Dwi, 2021).

3. Sosiodemografi

Humairo dan Farahiyah (2021) menyebutkan bahwa selain literasi keuangan, faktor sosiodemografi juga berperan dalam pengambilan keputusan investasi seorang investor hal tersebut disebabkan koleh adanya perbedaan perilaku pada setiap individu. Menurut Miko dan Talia (2020), sosiodemografi merupakan sebuah gambaran manusia yang berhubungan dengan tujuan kajian yang digambarkan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang bersifat kualitatif. Fatimah dan Trihudiyatmanto (2021) melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Sains Al-Qur'an menyatakan hasil bahwa sosiodemografi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Adapun beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi menurut Fridana dan Nadia (2020) adalah sebagai berikut:

1. *Overconfidence*

Anggraini, dkk (2021) mendefinisikan *overconfidence* sebagai suatu keadaan normal atas perasaan terlalu yakin dengan kemampuan diri sendiri dan prediksi yang telah dibuat akan berhasil, hal tersebut muncul karena tingginya tingkat keyakinan dalam mendapatkan sesuatu. Wijaya dan Lulu (2021) melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Matana Gading Serpong dan menyatakan hasil bahwa *overconfidence* mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam melakukan kegiatan

investasi. Nofsinger (2017) dalam Wijaya dan Lulu (2021) mengatakan bahwa *overconfidence* dapat membantu seseorang investor agar lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya dan meremehkan prediksi yang telah dibuat karena terlalu percaya akan kemampuan diri sendiri.

2. *Herding*

Aristiwati dan Suryakusuma (2021) mendefinisikan *herding* sebagai perilaku yang tidak rasional yang dilakukan oleh seorang investor dengan cenderung mengikuti keputusan investor lainnya dalam melakukan kegiatan investasi atau membuat keputusan yang sama dengan seorang atau sekelompok investor lainnya dalam hal pemilihan jenis investasi, penjualan instrument, dan transaksi pembelian, investor yang memiliki perilaku *herding* biasanya akan mengikuti keputusan yang menyebabkan pasar efisien. Fridana dan Nadia (2020) dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di Surabaya menyatakan hasil bahwa *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswi di Surabaya.

3. Toleransi risiko

Masruroh dan Rida (2021) menyebutkan bahwa secara teoritis, toleransi risiko akan mempengaruhi sebuah keputusan investasi, artinya apabila seseorang memiliki toleransi risiko yang tinggi maka ia akan lebih cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan orang yang memiliki toleransi risiko yang rendah. Widyastutik (2018) dalam Lestari dan Dewi (2020) mendefinisikan

toleransi risiko sebagai kemampuan investor dalam mengambil risiko ketika melakukan kegiatan investasi. Masruroh dan Rida (2021) melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di seluruh Kota Surabaya Angkatan 2017-2018 dan menyatakan hasil bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.

4. Persepsi risiko

Fridana dan Nadia (2020) mendefinisikan persepsi risiko sebagai suatu pandangan seseorang terhadap risiko yang akan dihadapinya, seseorang yang memiliki persepsi risiko yang tinggi akan melakukan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Bone dan Praja (2019) melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas di Samarinda dan menyatakan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di perdagangan pasar modal.

Mahasiswa di Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan perilaku keuangan yang buruk, sementara minat dalam berinvestasi mereka cukup tinggi. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang besar karena tingginya akses keuangan tidak sebanding dengan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai keuangan tersebut. Risiko tersebut akan didukung oleh perilaku keuangan yang tidak baik sehingga akan berdampak pada keputusan investasi. Artinya, untuk mengambil keputusan investasi harus sejalan dengan tingkat pengetahuan tentang keuangan yang memadai dan perilaku keuangan yang baik

agar mendukung hasil terbaik dalam mengambil keputusan investasi. Karena hal tersebut akan berdampak pada keadaan keuangan dan kesejahteraan secara finansial di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Landang *et al* (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Audini (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut Mutiara dan Agustian (2020) secara parsial *financial literacy* berpengaruh positif terhadap pilihan keputusan investasi. Menurut Putri dan Hamidi (2019), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut Dewi dan Purbawangsa (2018), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi. Putri dan Rahyuda (2017) juga menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi individu. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Pradikasari dan Isbanah (2018) Juga menyatakan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Selain itu, Yulianto (2018) juga menyebutkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan Syariah. Serta penelitian Budiarto dan Susanti (2017) yang menyebutkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Menurut Landang *et al* (2021) menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Dalam penelitian yang dilakukan Audini (2020), perilaku keuangan mampu memoderasi dimana pengaruh yang diberikan memperkuat hubungan literasi keuangan pada keputusan investasi mahasiswa. Mutiara dan Agustian (2020) menyatakan bahwa secara parsial *financial behavior* berpengaruh positif terhadap pilihan Keputusan investasi. Selain itu, *financial literacy* dan *financial behavior* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi. Menurut Fitriarianti (2018) perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Safryani *et al* (2020) yang menyebutkan bahwa perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Audini (2020), yang berbeda pada penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah perilaku keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia khususnya pada mahasiswa KSPM FEB UMY sehingga mampu memperbaiki kualitas perekonomian Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu dalam literasi keuangan dan investasi sehingga Indonesia dapat mencetak lebih banyak masyarakat yang mempunyai

tingkat literasi keuangan yang tinggi serta melek investasi sejak dini khususnya bagi kalangan muda dan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti terkait topik penelitian yang telah ditulis.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan sebagai bentuk sumbangan gagasan di bidang manajemen keuangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan referensi terkait pembahasan mengenai literasi keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka peneliti membuat batasan penelitian yang terbatas pada:

1. Variabel literasi keuangan sebagai *independent variable*, keputusan investasi sebagai *depedent variable*, dan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi.
2. Subjek penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa aktif yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal.
3. Objek penelitian terbatas hanya pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hal tersebut dilakukan guna memfokuskan pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat.